

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan bukan untuk mengalami kebangkrutan, melainkan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Laba merupakan syarat perusahaan untuk dapat terus hidup dan berkembang sesuai dengan prinsip *Going Concern* dimana entitas (perusahaan) biasanya dilihat sebagai kelanjutan dalam bisnis dimasa depan. Jadi tidak salah apabila setiap perusahaan berjuang keras untuk menjalankan roda bisnisnya untuk memperoleh laba yang besar. Namun pada saat ini para pelaku bisnis bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang mereka dirikan, melainkan mereka juga diminta untuk memberikan tindakan positif terhadap lingkungan sosialnya. Karena perusahaan yang mereka dirikan harus memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri dan berkembang.

Salah satu cara agar suatu perusahaan dapat mencapai suatu tingkat laba yang memuaskan adalah dengan memberikan suatu kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya atau yang lebih dikenal dengan sebutan CSR (*Corporate Social Responsibility*). *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan

lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", di mana suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya yang hanya menginginkan dampak dalam aspek ekonomi, misalnya hanya mencari laba atau deviden, melainkan juga harus memikirkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. *Corporate Social Responsibility* bisa juga dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

CSR sekarang menjadi trend global masa kini karena kesadaran akan pentingnya mempraktikkan CSR seiring dengan semakin maraknya kepedulian mengutamakan *stakeholders*. Kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan pasar, perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan CSR. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang RI No. 40/2007 mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang SDA untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan.

Menurut Kotler dan Nancy (2005)¹ *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian

¹ Adam Akbar, "Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)" diakses dari <https://gwadamakbar.wordpress.com/2012/01/24/pengertian-corporate-social-responsibility-csr/>. 12 Nov 2014 pukul 02.23

sumber daya perusahaan. Menurut CSR Forum (Wibisono, 2007)² *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh dari bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berdiri dan berkembang. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*. *Corporate Social Responsibility* timbul karena kesadaran perusahaan akan kelangsungan hidup perusahaannya dalam jangka panjang merupakan yang terpenting dibandingkan sekedar *profitability*.

Ada beberapa contoh kasus, terkait permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam (ekstraktif). Sebagai contoh, PT.

² Adam Akbar, **ibid**

Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua, yang memulai operasinya sejak tahun 1969, sampai dengan saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi (Wibisono: 2007)³. Kasus Pencemaran Teluk Buyat, yaitu pembuangan tailing ke dasar laut laut yang mengakibatkan tercemarnya laut sehingga berkurangnya tangkapan ikan dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat lokal akibat operasional PT. Newmon Minahasia Raya (NMR) tidak hanya menjadi masalah nasional melainkan internasional (Leimona, Fauzi :2008)⁴. Begitupula konflik hingga tindak kekerasan terjadi akibat pencemaran lingkungan dan masalah sosial terkait operasional PT. Caltex Pacific Indonesia (CPI) di wilayah Duri Provinsi Riau, dimana masyarakat menuntut kompensasi hingga tingkat DPR pusat terkait dampak negatif operasional perusahaan tersebut terhadap kondisi ekonomi, kesehatan dan lingkungan yang semakin memburuk (Mulyadi: 2003)⁵.

Jika dilihat dari beberapa kasus tersebut, masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. Oleh karena peran CSR sangat penting yang harus dilakukan oleh perusahaan dan operasinya. Dampak positif *Corporate*

³ Rahmat Rahmatullah, "Masalah Pengelolaan Program CSR pada Sektor Pertambangan" diakses dari <http://www.rahmatullah.net/2010/05/masalah-pengelolaan-program-corporate.html> 23 Nov 2014 pukul 03.00

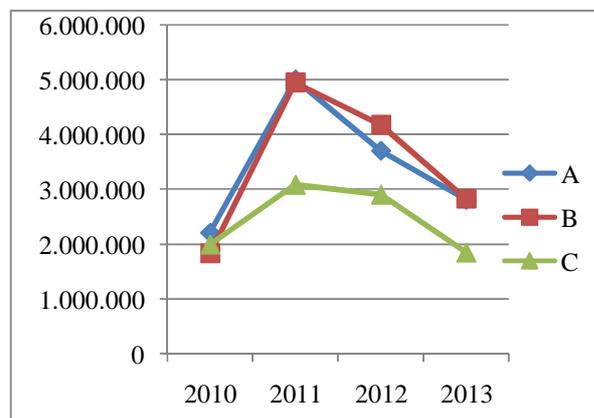
⁴ Rahmat Rahmatullah, "Masalah Pengelolaan Program CSR pada Sektor Pertambangan" **ibid**

⁵ Rahmat Rahmatullah, "Masalah Pengelolaan Program CSR pada Sektor Pertambangan" **ibid**

Social Responsibility sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah. (Howard Fox, 2002) Peran pemerintah yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* meliputi pengembangan kebijakan yang menyetakan pasar, keikutsertaan sumber daya, dukungan politik bagi pelaku CSR, menciptakan insentif dan peningkatan kemampuan organisasi. Untuk Indonesia, bisa dibayangkan pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Pemerintah dapat mengambil peran penting tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi hukum dan politik saat ini. Di tengah persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami Indonesia, pemerintah harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui CSR. Pemerintah bisa menetapkan bidang-bidang penanganan yang menjadi fokus, dengan masukan pihak yang kompeten. Setelah itu pemerintah memfasilitasi, mendukung, dan memberi penghargaan pada kalangan bisnis yang mau terlibat dalam upaya besar ini. Pemerintah juga dapat mengawasi proses interaksi antara pelaku bisnis dan kelompok-kelompok lain agar terjadi proses interaksi yang lebih adil dan menghindarkan proses manipulasi atau pengancaman satu pihak terhadap yang lain.

Manfaat CSR bagi perusahaan sangatlah banyak mulai dari meningkatkan citra perusahaan, memperkuat brand perusahaan, meningkatkan profit perusahaan, menekan biaya operasional menjadi lebih ringan, memperkecil pajak yang dibayarkan kepada pemerintah, dan masih banyak lagi yang ditimbulkan oleh CSR.

Mengapa penerapan CSR sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan? Pada umumnya praktik tanggung jawab sosial yang dilakukan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Walaupun akan menambah biaya pada perusahaan, namun dengan begitu pasti akan tertanam pada masyarakat suatu brand image yang pastinya akan menguntungkan perusahaan. Dengan begitu secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.



Gambar 1.1

**Grafik profitabilitas pada beberapa perusahaan pertambangan tahun
2010-2013**

Dari contoh grafik diatas digambarkan bahwa adanya penurunan profit yang signifikan pada suatu perusahaan setiap tahunnya. Dapat dilihat tahun 2010 profit naik ke tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun sampai pada tahun 2013 terus menurun.

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain aspek keuangan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya. Hal ini dikarenakan para pengguna informasi biasanya melihat keberhasilan suatu perusahaan dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

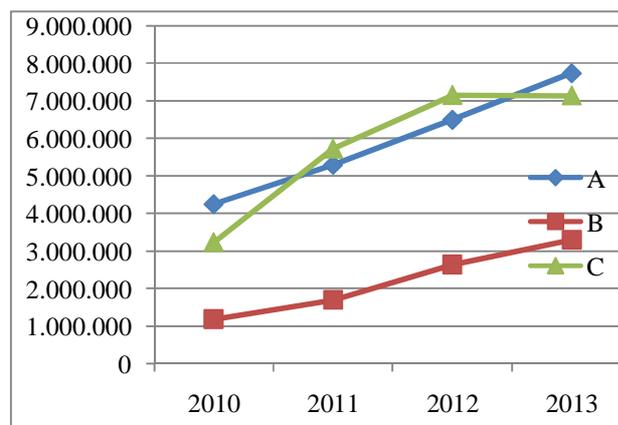
Menurut G.Sugiyarso dan F.Winarni (2005)⁶ profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dengan kata lain profitabilitas adalah sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba.

Untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat profitabilitas setelah menerapkan CSR dapat digunakan dengan menghitung rasio ROA (*Return On Asset*) perusahaan sebelum dan sesudah penerapan CSR. ROA dianggap memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Mirra P. 2012)⁷

⁶ Sugiyarso G., dan F.Winarni. 2005. Dasar-dasar Akuntansi Perkantoran. Yogyakarta: Media Pressindo. Hal 118

⁷ Mirra P., 2012. Penengaruh penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas, Besaran Pajak Penghasilan, dan Biaya Operasi pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. Jakarta

Kotler dan Lee (2005) mengemukakan bahwa terdapat manfaat dari penerapan CSR bagi perusahaan, yaitu mampu meningkatkan penjualan dan *marketing share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan daya tarik perusahaan dimata investor dan analis keuangan (Solihin, 2009)⁸.



Gambar 1.2

Grafik biaya operasional pada beberapa perusahaan pertambangan tahun 2010-2013

Dari grafik diatas menunjukkan biaya operasional yang selalu meningkat tiap tahunnya. Maka dalam suatu perusahaan diharapkan agar dapat menekan segala biaya dan dapat menaikkan keuntungan.

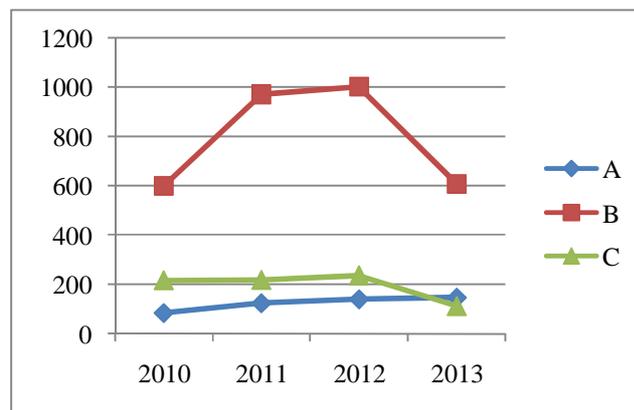
Dengan penerapan CSR pada perusahaan akan mengurangi biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk pemasaran produk dan menggantinya dengan biaya CSR. Dengan demikian perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan anggaran untuk biaya promosi, karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang melakukan

⁸ Solihin, Ismail. (2009). Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability. Jakarta. Hal 32

CSR pasti akan lebih dikenal oleh masyarakat dan akan menyebabkan biaya promosi menurun. Walaupun pada awalnya biaya CSR yang dikeluarkan adalah biaya pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa biaya CSR tersebut sudah membentuk suatu brand image dimata masyarakat. Dengan demikian masyarakat yang menerima CSR dari perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan promosi perusahaan dan pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan mengurangi biaya promosi produknya yang akan mempengaruhi pada pengurangan biaya operasi perusahaan.

Di Indonesia, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur ketat dalam regulasi melalui Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal ini mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang melekat pada setiap perseroan, yang tidak melaksanakan akan dikenai sanksi hukum. Pada Pasal 15 huruf (b) UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal mengatur bahwa setiap penanam modal berkewajiban melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan menganggap kewajiban CSR tersebut sebagai biaya perseroan, yang akan membebankannya dalam biaya pengurang penghasilan bruto dan berpotensi mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara. CSR tersebut dianggap sebagai bagian dari kewajiban yang dilekati sanksi. Meskipun hal tersebut masih menjadi perdebatan hingga saat ini karena dianggap tidak sesuai dengan konsep asli CSR yang sifatnya sukarela dan tidak diatur oleh regulasi

atau *beyond regulation*. Meskipun demikian, CSR telah ditegaskan sebagai kewajiban melalui Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 53/PUU-VI/2008 yang sifatnya *final* dan *binding*.



Gambar 1.3

**Grafik besaran pajak pada beberapa perusahaan pertambangan tahun
2010-2013**

Pada grafik diatas menunjukkan pajak yang harus dibayarkan naik setiap tahunnya. Pada umumnya perusahaan pasti tidak ingin mengeluarkan anggaran yang besar untuk pajak, oleh karena itu perusahaan mengupayakan agar pembayaran kepada negara tidak terlalu besar.

Pemerintah menuangkan suatu peraturan dalam PMK-02/PMK.03/2010 pasal 2 dimana besarnya biaya promosi suatu perusahaan dapat dikurangkan dari penghasilan bruto sehingga dapat mengurangi jumlah pajak penghasilan yang dibayar oleh perusahaan. Pengurangan biaya promosi dari penghasilan bruto dapat mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini

merupakan insentif pajak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan CSR secara konsisten.

Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap profitabilitas, besaran pajak, dan biaya operasional pada perusahaan masih sangat jarang dilakukan di Indonesia. Baru ada beberapa penelitian sejenis yang membahas mengenai topik ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mirra Permanasari (2012)⁹ dengan topik pengaruh CSR terhadap tingkat profitabilitas, besaran pajak penghasilan, dan biaya operasi pada perusahaan di BEI mengemukakan terdapat pengaruh yang positif terhadap perusahaan yang menerapkan CSR terutama dalam hal profitabilitas, pajak penghasilan, dan biaya operasi.

Menurut Yoehana (2013)¹⁰ membahas mengenai pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya, jadi ada pengaruh yang signifikan mengenai CSR terhadap kasus penghindaran pajak atau agresivitas pajak. Penelitian lain yaitu Rambu Leki dan Y. Jogi (2013)¹¹ dalam penelitiannya yang membahas mengenai pengaruh CSR terhadap penjualan dan biaya operasional menyimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap biaya operasional pada suatu perusahaan.

Dari fenomena-fenomena yang diuraikan diatas terbukti bahawa pentingnya penerapan CSR dalam suatu perusahaan terlebih-lebih perusahaan yang bergerak

⁹ Mirra P., 2012. **Op.cit**

¹⁰ Mareta Yoehana, 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*, Semarang

¹¹ Rambu Leki dan Y. Jogi C., 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penjualan Dan Biaya Operasional Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011*

dalam sektor pertambangan. Seperti yang kita ketahui pada umumnya perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan sumber daya alam produk yang dihasilkan yaitu mengambil langsung dari bumi. Karena terjadi terus menerus tanpa ada pemberian timbal balik terhadap bumi, maka lama kelamaan bumi akan rusak dan menyebabkan banyak bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan sebagainya. Bukan hanya dari alam saja masyarakatpun yang berada disekitar perusahaan juga mendapat dampak buruk dari perusahaan yang hanya memikirkan keuntungan bagi diri sendiri, seperti kesehatan yang tertaganggu karena pembuangan limbah yang sembarangan, dan berkurangnya tempat pemukiman penduduk karena lahan yang diambil untuk dijadikan sebagai lahan penggarapan usaha dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu banyak kasus yang kita dengar seperti sengketa masyarakat terhadap perusahaan yang menuntut pertanggung jawaban perusahaan yang mengambil lahan perumahan mereka dan juga membuat kesehatan yang buruk bagi masyarakat. Oleh karena itu sektor pertambangan merupakan sektor yang paling tinggi berdampak negatif terhadap bumi dan isinya dari pada sektor yang lain, sehingga penerapan CSR pada sektor ini juga harus sangat diperhatikan dan dilaksanakan secara terus menerus.

Dari kasus kurangnya penerapan CSR perusahaan terhadap lingkungannya yang sering didengar membuat suatu motivasi untuk meneliti mengapa CSR masih belum disadari oleh perusahaan, sehingga menyebabkan bencana dan konflik. Sedangkan kalau ditinjau lebih lanjut CSR malah memberikan dampak yang sangat positif terhadap perusahaan demi melanjutkan eksistensinya.

Berdasarkan fenomena mengenai CSR yang diuraikan diatas maka dilakukannya penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tingkat Profitabilitas, Biaya Operasi, Dan Besaran Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya penerapan CSR dari perusahaan kepada lingkungan sekitar.
- b. Profit yang menurun, walaupun promosi sudah gencar-gencarnya dilakukan.
- c. Biaya operasional yang meningkat
- d. Pengeluaran untuk pajak yang sangat tinggi

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berupa variabel independen yaitu CSR perusahaan yang mempengaruhi variabel dependennya yang dalam penelitian ini berupa profitabilitas, besaran pajak, dan biaya operasional pada suatu perusahaan. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan sebelumnya, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada suatu perusahaan?
2. Apakah terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Biaya Operasi pada suatu perusahaan?
3. Apakah terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Besaran Pajak penghasilan pada suatu perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada suatu perusahaan.
2. Untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Besaran Pajak penghasilan pada suatu perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Biaya Operasi pada suatu perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah hingga tujuan masalah yang sudah diuraikan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi bidang akademik, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur penelitian terkait dengan pengungkapan CSR terhadap tingkat Profitabilitas, Biaya Operasional, dan Besaran Pajak Penghasilan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan CSR terhadap suatu perusahaan akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan itu sendiri.
3. Bagi investor, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan *image* perusahaan.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan pentingnya menyadari bahwa kita tidak hidup sendiri didunia ini, maka harus saling memperhatikan satu dengan yang lain, baik itu dengan alam dan makhluk hidup lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut

:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian yang menjelaskan mengapa masalah ini menarik untuk diteliti. Bab ini membahas latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis dari permasalahan yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample yang digunakan, jenis data dan sumber data yang digunakan pada penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menggambarkan sejarah singkat mengenai perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang kemudian kesimpulan tersebut dijadikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.